

BAB II

KONSEP PERTOLONGAN PERTAMA

1) Definisi

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan merupakan usaha pertolongan segera Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Pertolongan pertama pada kecelakaan tidak dapat menggantikan tenaga medis, tetap hanya memberikan pertolongan awal terhadap korban yang sakit atau cedera. P3K adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awam) yang pertama kali melihat (Novita, 2018). Pertolongan pertama diartikan sebagai pemberian pertolongan segera atau secepatnya secara tepat kepada korban (sakit, cedera, luka, kecelakaan) yang membutuhkan.

2) Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Menurut Mursid (2017) Prinsip P3K dalam melaksanakan tugas yaitu sebagai berikut:

- a. Penolong mengamankan diri sendiri terlebih dahulu sebelum menolong.
- b. Bersikaplah tenang dan jangan pernah panik.
- c. Teliti, tanggap dan melakukan gerakan yang tangkas dan tepat tanpa menambah kerusakan.
- d. Amankan si korban sehingga bebas dari bahaya.
- e. Tandai tempat kejadian sehingga orang lain tahu bahwa ada disitu kecelakaan.
- f. Usahakan menghubungi ambulan, sehingga petugas medis atau dokter, rumah sakit atau yang berwajib ataupun polisi/keamanan setempat.
- g. Tindakan pertolongan terhadap korban dalam urutan yang paling tepat. Perhatikan keadaan korban apakah pingsan, ada pendarahan, dan luka bahkan patah tulang yang merasa sangat kesakitan dll.

3) Pemberian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Menurut Novita, (2018) pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan dapat dilakukan dengan:

- a. Menilai situasi
 - 1) Mengenali bahaya diri sendiri dan orang lain.
 - 2) Memperhatikan sumber bahaya.
 - 3) Memperhatikan jenis pertolongan.
 - 4) Memperhatikan adanya bahaya susulan.
- b. Mengamankan tempat kejadian
 - 1) Memperhatikan penyebab kecelakaan.
 - 2) Utamakan keselamatan diri sendiri.
 - 3) Singkirkan korban dengan cara aman dan memperhatikan keselamatan diri sendiri (dengan alat pelindung).
- c. Memberikan pertolongan
 - 1) Menilai kondisi korban dan ketentuan status korban dan prioritas tindakan.
 - 2) Periksa kesadaran, pernafasan, sirkulasi, darah dan gangguan lokal.
 - 3) Berikan pertolongan sesuai status korban.

4) Pingsan / tidak sadar

Pingsan adalah kondisi yang seringkali kita jumpai. Suplai aliran darah ke otak tiba-tiba saja menurun, sehingga menyebabkan pasokan oksigen tidak tercukupi. Biasanya, hal ini terjadi secara mendadak dan penderita akan kehilangan kesadaran diri sementara waktu. Pertolongan pertama pada korban pingsan perlu dilakukan dengan cermat karena bisa menyebabkan gangguan serius (Setyaningrum, 2020).

Faktor penyebab pingsan dapat terjadi bermacam-macam, di manapun tempat, dan tidak kenal waktu. Kondisi kesehatan dan sekitar seperti saat berdesak-desakan dalam kendaraan umum, dalam kerumunan banyak orang, belum makan, ataupun kelelahan. Biasanya, pingsan ditandai dengan beberapa gejala, seperti nyeri dada, detak jantung tidak teratur atau melambat, bibir atau wajahnya kebiruan,

berkeringat, kulit terasa dingin, pusing, mual, mati rasa dan kesemutan pada tangan serta kaki, susah bernapas, serta tampak kebingungan, pandangan yang mulai gelap, dan badan terlihat tidak seimbang.

Penanganan orang yang pingsan tergantung pada jenis dan penyebabnya. Berikut merupakan penyebab pingsan:

- a. Orang tersebut merasa sangat tertekan, stress, atau gelisah berlebihan.
- b. Memiliki pikiran yang berat tentang hubungan pribadi, pekerjaan, dan kondisi emosi yang tidak stabil.
- c. Sakit parah.
- d. Tidak cukup makan atau tubuh sedang menahan lapar.
- e. Berdiri dalam waktu lama, misalnya upacara.
- f. Efek samping penggunaan obat.
- g. Kondisi gula darah tinggi, seperti penderita diabetes.
- h. Menderita penyakit seperti tekanan darah rendah, stroke, gangguan saraf, atau anemia.

Apabila seseorang merasa ingin pingsan, maka bisa melakukan hal berikut:

- a. Berbaring atau duduk untuk mengurangi peluang hilang kesadaran lagi
- b. Bagi pemberi pertolongan pertama pada orang pingsan, penting untuk bisa membedakan pingsan dengan kondisi lain yang lebih mengancam nyawa. Ciri utama pingsan adalah kecepatan pulihnya kesadaran penderita. Bila pingsan dalam kategori ringan, maka umumnya kesadaran penderita akan membaik secara perlahan saat diposisikan berbaring.

Apabila orang yang pingsan tidak segera sadar, maka bisa menyebabkan kelainan otak akibat kekurangan oksigen dalam waktu lama atau paling buruk adalah koma. Namun, biasanya kejadian ini hanya terjadi pada orang pingsan dengan komplikasi penyakit tertentu. Berikut ini bentuk pertolongan pertama pada korban pingsan:

- a. Menempatkan penderita di posisi yang nyaman. Apabila yang menjadi penyebab pingsan karena berada di tempat yang panas, maka harus segera dibawa ke tempat yang benar-benar nyaman untuk orang yang sedang pingsan. Hal ini bisa membantu penderita agar merasa lebih baik

dan nyaman, sehingga kesadarannya kembali pulih. Berikan tempat yang tidak terlalu banyak orang agar penderita yang ditolong merasa lebih tenang.

- b. Mengarahkan kepala dalam posisi miring. Untuk membantu pernapasan penderita yang pingsan, miringkan satu sisi kepala baik ke kanan maupun kiri. Bisa menambahkan bantal yang tidak terlalu tinggi, sehingga aliran oksigen ke bagian otak terpenuhi dan penderita cepat sadar. Apabila penderita sudah sadar, maka penolong bisa memberi tahu korban atau penderita bahwa telah dilakukan prosedur pertolongan agar merasa lebih tenang.
- c. Meninggikan kaki. Tinggikan atau angkat kaki orang tersebut (bisa ditahan dengan sesuatu, asal letak kaki tinggi) agar aliran darah ke otak kembali normal. Kaki dinaikkan lebih tinggi sekitar 30 cm dari jantung. Orang yang pingsan di tempat duduk pun dianjurkan untuk dibaringkan di bawah.
- d. Melonggarkan baju atau ikat pinggang. Biasanya, orang yang jatuh pingsan merasakan sesak napas. Untuk mengatasi hal ini, bisa membuka satu atau dua kancing baju. Selain itu, longgarkan ikat pinggang agar tidak terlalu kencang dan napas menjadi lebih baik. Pakaian yang terlalu ketat juga dapat menyebabkan napas menjadi berat, sehingga penderita merasa sesak.
- e. Memberikan minyak kayu putih atau bau-bauan. Untuk menyadarkan orang yang pingsan, bisa dioleskan minyak kayu putih atau balsam di bagian pelipis dan leher. Pijat bagian antara ibu jari dan jari telunjuk dengan minyak kayu putih. Pijatan pada bagian telapak kaki juga sangat baik agar kesadaran cepat pulih.
- f. Memberikan minuman hangat. Setelah penderita siaman dari pingsannya, bisa diberikan minuman hangat atau minuman manis, seperti teh hangat. Minuman bisa membantu tubuh merasa lebih baik dan cairan bisa membantu sirkulasi darah. Namun, jika penderita mengalami sakit kepala dan mual berat, maka berikan minuman sedikit demi sedikit.

- g. Jika sudah sadar, maka posisikan duduk santai. Jika sudah siuman, maka disarankan agar korban bisa duduk santai. Duduk bersandar akan membantu tubuh untuk beradaptasi dan membuat peredaran darah bisa bekerja dengan baik. Penyesuaian kondisi ini dapat membuat tubuh menjadi lebih sehat. Tanyakan kepada korban, masih mual, pusing, atau ingin muntah atau tidak. Kondisi ini untuk menentukan perawatan lanjutan untuk orang yang pingsan.
- h. Menghubungi dokter. Biasanya, orang yang pingsan menunjukkan gejala biasa. Oleh karena itu, sebaiknya anda menghubungi dokter untuk melakukan pemeriksaan. Terlebih lagi, jika orang yang pingsan tersebut memiliki riwayat penyakit yang menyebabkan sering pingsan.

Kondisi yang tidak umum dan harus segera di bawa ke UGD atau perlu penanganan dokter apabila penderita menunjukkan gejala berikut:

- a. Tidak kunjung siuman hingga lebih dari satu jam.
- b. Pingsan lebih satu sekali dalam sebulan.
- c. Hamil atau mengalami sakit serius, seperti jantung.
- d. Jatuh mengenai kepala sangat pingsan.
- e. Mengalami gejala yang tidak normal, seperti kebingungan, sesak napas, penglihatan buram, ataupun sulit bicara.

Hasil pemeriksaan bisa merujuk penderita untuk ke dokter spesialis apabila diperlukan agar mendapatkan penanganan lebih lanjut.

5) Tersedak

Tersedak adalah tersumbatnya saluran nafas dengan benda asing yang menjadi salah satu faktor penyebab kematian. Pada orang dewasa, tersedak paling sering terjadi ketika makanan tidak dikunyah sempurna, serta makan sambil berbicara atau tertawa. Pada anak-anak penyebab tersedak adalah tidak dikunyahnya makanan dengan sempurna dan makan yang terlalu banyak pada satu waktu. Selain itu, anak-anak juga sering memasukkan benda-benda padat kecil ke dalam mulutnya. Adapun cara penanganan orang tersedak sebagai berikut :

- a. *Heimlich maneuver-abdominal thrust*

Heimlich maneuver merupakan istilah dalam pertolongan pertama untuk membantu orang yang tersedak dengan menekan perutnya kuat-kuat. Gerakan ini akan menghasilkan tekanan besar pada perut dan dada orang tersebut, sehingga objek yang tersangkut di saluran napas dapat terlepas keluar. Untuk penderita sadar dengan sumbatan jalan napas parsial, boleh dilakukan tindakan *adominal thrust* (pada pasien dewasa).

Adapun langkah-langkah untuk melakukan tindakan *heimlich maneuver-abdominal thrust* sebagai berikut.

- 1) Miringkan korban sedikit kedepan dan berdiri di belakang korban dan letakkan satu kaki di sela kedua kaki korban.
- 2) Letakkan kepalan tangan pada garis tengah tubuh korban tepat dibawah tulang dada atau di ulu hati.
- 3) Buat gerakan didalam dan ke atas secara cepat dan kuat untuk membantu korban membatukkan benda yang menyumbat saluran nafasnya. Manuver ini harus terus diulang hingga korban dapat kembali bernafas atau hingga korban hilang kesadaran.

6) Luka

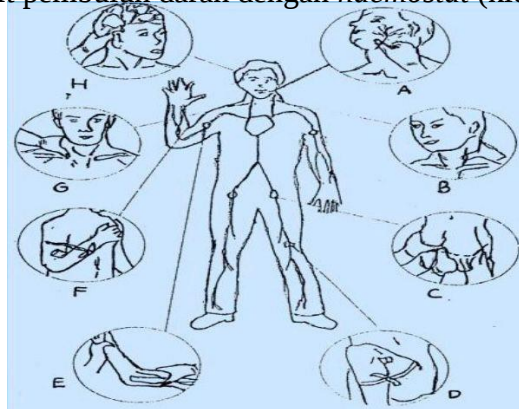
Luka adalah terputusnya kontinuitas jaringan yang disebabkan oleh benda atau tajam atau tumpul, benda panas, bahan kimia dan lain-lain. Jenis luka yaitu:

- a. Luka iris (sayat) penyebab: irisan oleh benda tajam luka memar penyebab: terbentur benda keras sehingga jaringan bawah kulit
- b. Luka lecet penyebab: tergesek benda keras dan kasar sehingga kulit ari terkelupas
- c. Luka tusuk penyebab: tertusuk benda tajam dan runcing
- d. Luka sobek penyebab: tergesek benda tidak terlalu tajam (mulut luka tidak rapi)
- e. Luka tembak penyebab: diterjang peluru
- f. Luka gigitan penyebab: digigit hewan atau manusia

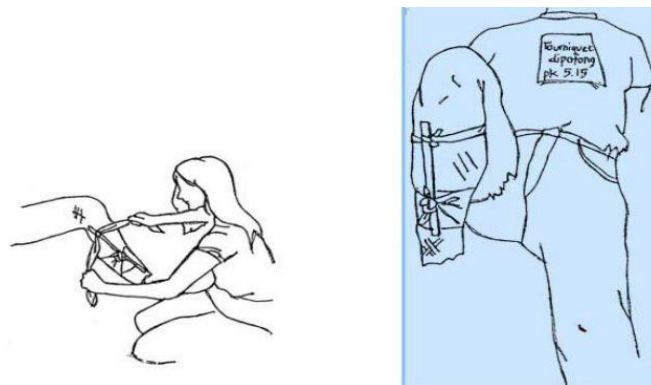
7) Perdarahan

Perdarahan adalah keluarnya darah dari pembuluh darah yang putus atau rusak, luka adalah terputusnya kontinuitas jaringan tubuh akibat kekerasan dari luar. Perdarahan dibagi atas 2 bagian yaitu:

- a. Perdarahan keluar yaitu perdarahan yang kelihatan mengalir keluar dari luka dari permukaan kulit. Tindakan P3K pada perdarahan arterial dibagi menjadi empat yaitu:
 - 1) Pembalutan tekan.
 - 2) Tekanan langsung pada tempat tertentu.
 - 3) Tekanan dengan tourniquet.
 - 4) Menjepit pembuluh darah dengan *haemostat* (klem arteri).



Gambar 2.1 Menghentikan perdarahan dengan menekan pada tempat tertentu (sumber: Andryawanbisnis, 2013)



Gambar 2.2 Menghentikan perdarahan dengan tourniquet (sumber: Andryawanbisnis, 2013)

- b. Perdarahan dalam yaitu perdarahan yang bersumber dari luka/kerusakan dari pembuluh darah yang terletak didalam tubuh.

8) Patah tulang (fraktur)

Patah tulang adalah terputusnya kontinuitas tulang baik lengkap atau patah tulang tidak lengkap, pada setiap korban kecelakaan akibat benturan keras harus diperhatikan apakah terjadi patah tulang, bila kita ragu anggap saja ada. Jenis-jenis patah tulang yaitu:

a. Patah tulang terbuka

Patah tulang terbuka adalah patah tulang disertai kerusakan kulit diatasnya, hingga bagian tulang yang patah berhubungan langsung dengan dunia luar, tulang yang patah bisa menonjolkan keluar kulit, tertarik kembali kedalam atau tetap berada dibawah kulit.

1) Patah tulang tertutup

Patah tulang tertutup adalah patah tulang tanpa disertai kerusakan kulit diatasnya.

2) Patah tulang terbuka

Patah tulang terbuka adalah patah tulang yang disertai luka pada kulit di permukaan daerah tulang yang patah. Pada kasus yang lebih berat, bagian tulang yang patah akan terlihat dari luar. Patah tulang terbuka memiliki resiko yang tinggi untuk terjadi infeksi tulang. Oleh karena itu, patah tulang terbuka harus segera diberi pertolongan. Patah tulang terbuka lebih mudah dikenali dibandingkan patah tulang tertutup dan biasanya patah tulang terbuka terjadi pada tungkai dan lengan.



Patah tulang terbuka



Patah tulang tertutup

B. Bentuk Garis Patahan, ada 5 jenis:

1. Transversal (Melintang)
2. Obliqua (Serong)
3. Spiral (Melingkar)
4. Comminuted (Remuk)
5. Compressi (Kompresi)



Gambar 2.3 Patah tulang terbuka dan patah tulang tertutup
(sumber: Andryawanbisnis, 2013)

9) **Gigitan dan Sengatan**

Sengatan atau gigitan bisa menyebabkan rasa sakit ringan yang bersifat sementara hingga keadaan gawat dan syok bila tidak segera ditangani.

a. Sengatan kalajengking

Tindakan pertolongan:

- 1) Cuci tempat sengatan secara lembut dengan sabun dan air atau gosokkan alkohol.
- 2) Kompres dengan es atau kantong dingin (*cold pack*) pada area tersebut.
- 3) Cari pertolongan medis.

b. Gigitan ular

Tindakan pertolongan:

- 1) Menjauhi dari ular.
- 2) Siram gerakan korban dan pertahankan ekstermitas yang tergigit dibawah tingi jantung.
- 3) Cuci area tersebut secara lembut dengan sabun dan air.
- 4) Beri tekanan ringan dengan membungkus seluruh lengan atau tungkai yang tergigit dengan perban elastik.

c. Gigitan laba-laba

Tindakan pertolongan:

- 1) Cuci area yang tergigit dengan sabun dan air.
- 2) Kompres dengan es atau kantong dingin (*cold pack*)
- 3) Cari pertolongan medis.

d. Sengatan serangga

Tindakan pertolongan:

- 1) Kerok dan buang penyengat yang masih menempel
- 2) Cuci dengan sabun dan air.
- 3) Kompres dengan es atau kantong dingin (*cold pack*)

- 4) Observasi selama kurang 30 menit untuk tanda dan terjadinya reaksi atau alergi berat.

10) Keracunan

Menurut Nurhanifah (2017) untuk penanganan kegawatdaruratan pada siswa, guru sebaiknya mempelajari materi mengenai kegawatdaruratan pada kasus keracunan. Adapun yang dipelajari meliputi materi keracunan merupakan hal yang penting untuk diketahui dalam keperawatan kegawatdaruratan. Sebagai pengganti petugas kesehatan harus selalu siap dan dapat melakukan pertolongan serta perawatan darurat pada keracunan. Racun adalah setiap zat yang mengganggu kesehatan atau menyebabkan kematian karena kerja kimiawinya jika zat ini masuk ke dalam tubuh atau kontak dengan kulit. Keracunan dapat didefinisikan sebagai masuknya suatu zat racun ke dalam tubuh yang mempunyai efek membahayakan/mengganggu fungsi organ dan tidak ditentukan oleh jumlah, jenis, frekuensi, dan durasi yang terjadi karena disengaja maupun tidak disengaja bahkan dapat menimbulkan kematian. Keracunan bisa disebabkan karena makanan, zat kimia, gas beracun, obat-obatan/narkotika, pestisida maupun binatang berbisa.

a. Keracunan makanan

1) Botulium

Botulium adalah nama bakteri yang *anaerob*. Bakteri botulium umum terdapat pada makanan kaleng yang sudah kadaluwarsa karena bocor kalengnya. Apabila keracunan botulium, pertolongan yang dilakukan segera bawa kerumah sakit, karena pertolongan hanya bisa dengan suntikan serum antitoksin khusus untuk botulium.

2) Keracunan tempe bongkreng jamur

Keracunan tempe bongkreng atau jamur, karena memang yang meracun adalah jamur/bakteri. Gejala yang ditimbulkan sakit perut hebat, muntah, mencret, berkeringat banyak, haus dan disusul pingsan. Adapun pertolongan yang dilakukan adalah dengan merangsang korban agar muntah apabila korban sadar. Setelah itu beri putih telur dicampur susu.

b. Keracunan zat yang teringesti (tertelan)

Tindakan pertolongan:

- 1) Tentukan usia dan ukuran tubuh korban, apa dan berapa banyak yang tertelan, dan kapan zat tersebut tertelan.
- 2) Jika korban tidak berespon, buka jalan napas, periksa pernapasan, dan berikan penanganan yang sesuai. Jika bernapas, miringkan korban ke sisi kiri pada posisi pemulihan.

c. Keracunan monoksida

Tindakan pertolongan:

- 1) Pindahkan korban ke tempat berudara segar.
- 2) Pantau pernapasan
- 3) Tempatkan korban bernapas yang tidak berespons pada posisi pemulihan.

